

EDUKASI PROTOKOL KESEHATAN DAN STRATEGI PEMASARAN ONLINE MELALUI PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT DI ERA PANDEMI COVID-19

Doddy Irawan¹, Neni Triana², Linda Suwarni³, Selviana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id¹, neni.triana@unmuhpnk.ac.id²,

linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id³, selviana@unmuhpnk.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Pandemi Covid-19 berdampak luas pada berbagai bidang, termasuk pada usaha kecil dan menengah. Poklaksar Perintis merupakan kelompok wanita yang bergerak dalam bidang pengolahan dan pemasaran hasil olahan ikan juga terkena dampaknya, selain permasalahan teknis dalam produksi. Solusi terhadap permasalahan yang ada adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui kegiatan edukasi tentang protokol kesehatan adaptasi kebiasaan baru pada tempat usaha di era pandemic Covid-19, sosialisasi tentang manajemen pengolahan dan strategi pemasaran produk serta pengemasan produk (*packing product*), dan pelatihan pemasaran secara online melalui media sosial. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang protocol kesehatan di tempat usaha sebesar 100%, manajemen pengolahan dan strategi pemasaran sebesar 80%, dan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pemasaran online sebesar 70%. Kegiatan pengabdian ini juga memberikan hibah berupa alat yang membantu dalam proses pemotongan kerupuk, mesin *spinner*, bahan pengemasan produk yang menarik, dan mesin pelunak ikan serta sarana yang mendukung pelaksanaan protocol kesehatan di era pandemic Covid-19 (tempat cuci tangan, sabun cair, *hand towel*, *handsanitizer*, masker, dan *faceshield*). Dengan demikian, diharapkan kelompok dapat tetap menjalankan aktivitas produksi (produktif) dan tetap sehat di era pandemic Covid-19.

Kata Kunci: protokol kesehatan; strategi pemasaran, Covid-19

Abstract: The Covid-19 pandemic has a wide impact on various fields, including small and medium-enterprises. Poklaksar Perintis is a group of women engaged in the processing and marketing of processed fish products also affected. Solutions to their problems are the Community Partnership Program (PKM) through education about adaptation of health protocols in business places in the Covid-19 pandemic, socialization of processing management and product marketing strategies as well as product packaging (*packing products*), and marketing training online through social media. The results of the devoted activities carried out showed an increase in partner knowledge about health protocols in the place of business by 100%, processing management and marketing strategies by 80%, and increased partner's knowledge and skills in online marketing by 70%. This dedication activity also provides grants in the form of tools that help in the process of cutting crackers, spinner machines, attractive product packaging materials, and fish softening machines as well as facilities that support the implementation of health protocols in the Covid-19 pandemic era (*hand washing, liquid soap, hand towel, hand-sanitizer, mask, and face shield*). Thus, it is expected that the the group can continue to carry out production activities (productive) and remain healthy in the pandemic era Covid-19

Keywords: health protocols; Marketing Strategy; Covid-19



Article History:

Received: 20-07-2020

Revised : 21-08-2020

Accepted: 22-08-2020

Online : 07-09-2020



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Mempawah adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan yang termasuk wilayah pesisir pantai (BPS Kabupaten Mempawah, 2020). Pada umumnya, kegiatan masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir antara lain aktivitas perikanan yang berupa kegiatan perikanan yang memanfaatkan laut banyak yang bekerja sebagai nelayan, yang biasanya selalu berhubungan dengan kehidupan yang serba susah dan tingkat pendidikan yang rendah (Wasak, 2012). Ketergantungan dengan alam sangat tinggi pada eksploitasi terhadap hasil laut (Hamdani & Wulandari, 2016) (Yunita, Pargito, & Sinaga, 2018).

Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Perintis merupakan salah satu kelompok kumpulan istri yang suaminya bekerja sebagai nelayan di wilayah pesisir Kabupaten Mempawah, tepatnya di Desa Sengkubang. Aktivitas yang kelompok ini lakukan adalah mengolah hasil laut yang merupakan tangkapan laut yang didapatkan oleh suami mereka. Adapun olahan produk hasil tangkapan laut tersebut adalah kerupuk, ikan asin, dan amplang. Potensi yang ada pada Poklahsar perintis cukup besar, yaitu hasil tangkapan laut yang melimpah pada musim-musim tertentu, rasa gotong royong yang tinggi dalam kelompok, dan semangat belajar serta kebersamaan untuk terus belajar dan memperbaiki olahan menjadi peluang yang sangat potensial dari kelompok pengolah dan pemasar ini.

Peluang usaha yang dijalankan Poklahsar Perintis cukup besar karena produk yang dihasilkan adalah produk local yang menjadi ciri khas makanan dari daerah ini. Produk yang dihasilkan dapat menjadi unggulan sebagai lauk pauk dan jajanan khas, sehingga dapat dijadikan buah tangan (oleh-oleh) baik bagi pengunjung local maupun yang berasal dari luar daerah. Namun, terdapat kendala yang dihadapi oleh mitra Pokklsar Perintis dalam mengolah dan memasarkan hasil laut tersebut.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok mitra, maka ditemukan sejumlah permasalahan, yaitu antara lain: produksi ikan asin yang masih tradisional dari aspek pemasaran; proses pengolahan kerupuk masih manual sehingga memerlukan waktu yang cukup lama (kegiatan menghaluskan ikan dan memotong kerupuk ikan yang masih tradisional); proses pengemasan dan pemasaran yang terbatas; dan pengeringan ikan yang masih tradisional sehingga sangat tergantung pada cuaca. Selain itu, adanya pandemic Covid-19 yang sedang terjadi saat ini juga berdampak pada kegiatan produksi dan pemasaran produk pada kelompok tersebut.

Kesepakatan solusi hasil diskusi antara tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Pontianak bersama mitra adalah perlunya Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan Poklahsar Perintis dalam meningkatkan produktivitas produk yang dihasilkan. Selain itu, juga perlu diberikan edukasi tentang protokol kesehatan adaptasi kebiasaan baru pada tempat usaha di era pandemic Covid-19. Dengan demikian, diharapkan kelompok dapat tetap

menjalankan aktivitas produksi (produktif) dan tetap sehat di era pandemic Covid-19.

B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Poklhasr Perintis di Desa Sengkubang Kabupaten Mempawah yang terdiri dari 10 orang. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, diskusi, dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan di rumah ketua kelompok mitra pada bulan Juni – Juli 2020. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Edukasi tentang protokol kesehatan adaptasi kebiasaan baru di era pandemic Covid-19.
2. Sosialisasi tentang manajemen pengolahan dan strategi pemasaran produk serta pengemasan produk (*packing product*).
3. Pelatihan pemasaran secara online melalui media sosial

Target luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan kelompok tentang penerapan protokol kesehatan melalui adaptasi kebiasaan baru pada tempat usaha di era pandemic Covid-19, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok dalam manajemen pengolahan, strategi pemasaran online, dan pengemasan produk yang dihasilkan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan ketat yang sebagaimana sudah ditetapkan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dan panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kemitraan ini dilaksanakan oleh Tim pengabdian UM Pontianak pada Poklhasr Perintis di Desa Sengkubang, Kabupaten Mempawah. Adapun hasil kegiatan pengabdian yang disah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Edukasi tentang protokol kesehatan adaptasi kebiasaan baru di era pandemic Covid-19

Kegiatan ini merupakan edukasi awal yang diberikan kepada mitra pengabdian (Poklhasr Perintis) yang dihadiri oleh 10 anggota kelompok. Sebelum dilakukan edukasi, tim pengabdian memberikan lembar evaluasi singkat tentang pandemic Covid-19 yang sedang berlangsung. Hasilnya menunjukkan bahwa 8 dari 10 orang masih bingung tentang pandemic Covid-19 (kebenaran keberadaan virus Corona) dan tidak mengetahui secara jelas tentang protokol kesehatan. Hanya 2 orang saja yang dapat menjawab dengan benar dan tepat. Selain itu, terjadi kesalahpahaman dalam memaknai *New Normal* yang gencar di media social dan media televisi. Mereka memaknai *New Normal* sebagai kehidupan normal sebagaimana semula (tanpa Covid-19). Padahal yang dimaksud dengan

normal baru mengarah pada sebuah tatanan kehidupan baru (*New Normal*) untuk dapat berdampingan dengan Covid-19 (Habibi, 2020).

Gambar 1 berikut ini dokumentasi saat pemberian edukasi tentang protokol kesehatan dalam adaptasi kebiasaan baru tempat usaha di era pandemic Covid-19:



Gambar 1. Edukasi tentang Protokol Kesehatan dalam Adaptasi Kebiasaan Baru di Era Pnademi Covid-19

Setelah diberikan edukasi ini, maka terlihat terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang Covid-19 dan protokol kesehatan dalam adaptasi kebiasaan baru di era pandemic Covid-19. Hal ini ditunjukkan pada saat narasumber menanyakan satu per satu tentang protokol kesehatan yang harus dilakukan pada tempat usaha. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa melalui kegiatan edukasi ini maka dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sarasan tentang Covid-19 (Tapung, Regus, Payong, Rahmat, & Jelahu, 2020). Kegiatan ini sangat penting dilakukan pada kelompok Poklaksar Perintis dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 dan protokol kesehatan sehingga mereka dapat tetap produktif dan tetap sehat di saat pandemic Covid-19 yang masih melanda. Edukasi melalui penyuluhan merupakan metode yang efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan pada suatu kelompok (Suwarni, Selviana, Ocrisyana, & Vidyastuti, 2020).

Pengetahuan pekerja sektor informal tentang Covid-19 dan protokol kesehatan sangat penting karena termasuk kelompok berisiko tertular dan menularkan Covid-19 jika tidak mengetahui dan melaksanakan protokol kesehatan (United Nations, 2020) (Committee on World Food Security High Level Panel, 2020). Dengan demikian, diharapkan para pekerja pada mitra pengabdian UM Pontianak, yaitu Poklaksar Perintis dapat tetap produktif dan tetap sehat di era pandemic Covid-19.

Selain memberikan edukasi, tim pengabdian UM Pontianak dalam kegiatan pengabdian ini juga memberikan sarana tempat cuci tangan, sabun, *hand towel*, masker, *faceshield*, dan *handsanitizer* sebagai simulasi pendukung mitra dalam menerapkan protokol kesehatan di tempat usaha.

2. Sosialisasi tentang manajemen pengolahan dan strategi pemasaran produk serta pengemasan produk (*packing product*).

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pengabdian masyarakat yang dilakukan selanjutnya adalah sosialisasi tentang manajemen pengolahan dan strategi pengolahan dan strategi pemasaran produk serta pengemasan produk (*packing product*). Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota Poklhasar Perintis. Program ini dilaksanakan dalam upaya mengatasi permasalahan tentang pengolahan dan strategi pemasaran produk yang menjadi kendala, apalagi di era pandemic Covid-19. Mitra kebingungan dalam memasarkan hasil produksi di era pandemic Covid-19, sehingga tim pengabdian UM Pontianak memberikan sosialisasi tentang hal tersebut. Kegiatan ini bermanfaat bagi kelompok mitra, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan seluruh anggota tentang manajemen pengolahan dan strategi pemasaran produk dengan memanfaatkan media sosial (online) sebesar 80%.

Kegiatan sosialisasi tentang manajemen pengolahan dan strategi pemasaran serta pengemasan produk (*packing product*) dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Penyampaian Materi PKM

Manajemen pengolahan dan strategi pemasaran yang baik dan tepat dapat meningkatkan pendapatan kelompok usaha (Wibowo, Arifin, & Sunarti, 2015) (Rohman & Prananta, 2018). Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada kelompok Poklhasar Perintis pada khususnya, dan masyarakat pesisir pada umumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudrajat (2013) bahwa pembangunan wilayah pesisir salah satunya melalui penyiapan SDM dan manajemen pengelolaan serta pemasaran yang tepat (Sudrajat, 2013; Suwarni, Fachri, & Arfan, 2017).

Setelah kegiatan ini, tim pengabdian UM Pontianak juga memberikan bantuan berupa alat yang membantu dalam proses pemotongan kerupuk agar lebih cepat dan hasilnya lebih baik dibandingkan dengan manual, mesin *spinner* yang dapat digunakan dalam mengeringkan minyak hasil penggorengan amplang, bahan pengemasan produk yang menarik, dan

mesin pelunak ikan. Diharapkan melalui bantuan ini dapat mempermudah dan meningkatkan produktivitas kelompok Poklahsar Perintis sehingga perekonomian meningkat dan membuka lapangan pekerjaan yang baru. Berikut ini dokumentasi saat penyerahan barang-barang tersebut:



Gambar 3. Penyerahan bantuan hibah teknologi tepat guna (TTG) dalam proses peningkatan proses produksi produk kelompok

3. Pelatihan pemasaran secara online melalui media sosial

Pelatihan pemasaran secara online dilakukan oleh tim pengabdian UM Pontianak dalam rangka menyelesaikan kendala pemasaran yang dialami oleh kelompok mitra Poklahsar Perintis. Hal ini diperparah dengan adanya pandemic Covid-19, menjadikan pemasaran produk jadi semakin terkendala. Namun, tetap ada peluang bisnis di tengah pandemic Covid-19 (Rohmah, 2020). Pengenalan pemasaran online dengan menggunakan media social sangat penting bagi mitra, karena akan memperluas area pemasaran produk yang dihasilkan. Pada saat sebelum dilakukan pelatihan, seluruh peserta yang merupakan anggota kelompok Poklahsar Perintis masih belum mengerti tentang pemasaran online.

Selama proses kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian UM Pontianak juga menyediakan dan membagikan modul tentang langkah-langkah teknis dalam pemasaran online, sehingga lebih membantu peserta (mitra) memahami secara teknis dalam pemasaran online. Selain itu, juga dilakukan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam menjalankan pemasaran online (Gambar 4).



Gambar 4. Pemberian Materi tentang Pemasaran Online

Hasil kegiatan yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra sebesar 70% mengenai pemasaran online. Saat pandemic Covid-19, pemasaran online sangat membantu karena adanya pembatasan kegiatan berkumpul dan bertemu sehingga jual beli secara online sangat dianjurkan. Pemasaran online ini dapat membantu ketahanan UMKM di era pandemic Covid-19 (Soetjipto, 2020). Pemasaran online ini juga merupakan model pemasaran yang diperlukan di masa mendatang, kebutuhan pemasaran online akan semakin meningkat (Mooradian, Matzler, & Ring, 2012) (Schwarlz & Grawboska, 2015). Komunikasi sosial yang dinamis mempengaruhi strategi pemasaran (Peresadko, Pidlisna, Olefirenko, & Karpishchenko, 2014) dan diperlukan komunikasi multimedia (Naik & Raman, 2003) (Sucahya, 2013)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan baik, diantaranya meliputi edukasi tentang protokol kesehatan adaptasi kebiasaan baru di era pandemic Covid-19, sosialisasi tentang manajemen pengolahan dan strategi pemasaran produk serta pengemasan produk (*packing product*), dan pelatihan pemasaran secara online melalui media social (pengetahuan khalayak sasaran meningkat sebesar 80%). Diharapkan selanjutnya, mitra pengabdian (Poklahsar Perintis) dapat selalu menerapkan protocol kesehatan selama pandemic Covid-19, dan menerapkan strategi pemasaran online serta *packing product* sehingga dapat meningkatkan pendapatan mitra dan tetap sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ristek-BRIN yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini dalam bentuk hibah PKM pendanaan tahun 2020, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pemerintah Desa Sengkubang, dan pihak terkait yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS Kabupaten Mempawah. (2020). *Kabupaten Mempawah Dalam Angka 2020*. Mempawah, Kalimantan Barat: BPS Kabupaten Mempawah.
- Committee on World Food Security High Level Panel . (2020). *Impact of COVID-19 on Food Security and Nutrition (FSN)*. Rome.
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, 197-204.
- Hamdani, H., & Wulandari, K. (2016). Faktor Penyebab Kemiskinan Nelayan Tradisional. *E-Sospol*, 62-67.
- Mooradian, T., Matzler, K., & Ring, L. (2012). *Strategic Marketing*. Pearson Education.

- Naik, P., & Raman, K. (2003). Understanding the impact of synergy in multimedia communications. *Journal Marketing Research*, 375-388.
- Peresadko, G., Pidlisna, O., Olefirenko, O., & Karpishchenko, O. (2014). Marketing Researches of Social Communication Forms in the Dynamics of Human Development. *Economics and Sociology*, 217-227.
- Rohmah, S. (2020). Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Corona? *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, 205-211.
- Rohman, Y., & Prananta, R. (2018). Sistem Pengelolaan dan Strategi Pemasaran Event Pariwisata di Nusa Dua. *Journal of Tourism and Creativity*, 47-68.
- Schwarzl, & Grawboska. (2015). Online Marketing Strategies: The Future is Here. *Journal of International Studies*, 187-196.
- Soetjipto, N. (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*. Surabaya: K-Media.
- Sucahya, M. (2013). Teknologi Komunikasi dan Media. *Jurnal Komunikasi*, 6-21.
- Sudrajat, J. (2013). Potensi dan Problematika Pembangunan Wilayah Pesisir di Kalimantan Barat. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 29-41.
- Suwarni, L., Fachri, H., & Arfan, I. (2017). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Berbasis "SKP2" Terpadu dalam Mewujudkan "Blue Economy" Masyarakat Pesisir Pantai dan Kepulauan yang Tangguh dan Sejahtera (TARA). *Buletin AL-RIBAATH*, 17-25.
- Suwarni, L., Selviana, Ocrisyana, K., & Vidyastuti. (2020). Pendampingan dan Peningkatan Kapasitas Kader Relawan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya Kalimantan Barat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 249-255.
- Tapung, M., Regus, M., Payong, M., Rahmat, S., & Jelahu, F. (2020). Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang terdampak sosial-ekonomi selama patogenesis Covid-19 di Manggarai. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12-26.
- United Nations. (2020). *Impact of Covid-19 on informal workers*. Food and Agriculture Organization.
- Wasak, M. (2012). Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. *Pasific Juornal*, 958-962.
- Wibowo, D., Arifin, Z., & Sunarti. (2015). Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59-66.
- Yunita, E., Pargito, & Sinaga, R. (2018). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Studi Sosial*, 1-10.